

PENINGKATAN MINAT WIRAUSAHA BERBASIS KERAJINAN GERABAH BAGI ANAK KELUARGA MISKIN DI SURAKARTA

Tiwuk Kusuma Hastuti, SS, M.Hum*¹⁾, Joko Lulut Amboro, S.Sn, M.Sn.²⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Budaya UNS, Surakarta

²⁾ Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS, Surakarta
tiwuksejarah@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan minat wirausaha berbasis kerajinan gerabah sebagai sebuah alternatif usaha di lingkungan anak-anak pinggiran. Hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan “Gerakan Kewirausahaan Nasional” tahun 2014, yang memberikan peluang pendidikan non formal sebagai solusi pengentasan kemiskinan dan mengatasi pengangguran dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Mitra dari pengabdian ini adalah dua Kelompok belajar yaitu Lembaga Clay Devotee yang bergerak di bidang sosial pendidikan bagi masyarakat di kota Surakarta. Mitra kedua adalah Rumah Hebat Indonesia. Rumah Hebat Indonesia merupakan Rumah Masyarakat berbasis “*Community Empowerment*” yang diperuntukkan untuk anak-anak Rejosari agar mampu berdayaguna melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Target khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan pendampingan ini adalah SDM yang mumpuni dalam bidang kewirausahaan, diversifikasi produk, peningkatan promosi dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan ini yaitu metode observasi, diskusi, operasional kerja, dan pendampingan secara langsung. Implementasi Kegiatan manajemen SDM meliputi Kegiatan Sarasehan dan Temu Dengar dari Keluarga Binaan dan Kegiatan “Pelatihan Jiwa Wirausaha mandiri”. Kegiatan yang berkaitan dengan produksi meliputi pembuatan Desain Gerabah, pengenalan alat produksi (alat putar dengan dinamo dan alat cetak), dan teknik finishing. Kegiatan pemasaran dilakukan dengan membangun jaringan dan kerjasama, studi banding dan promosi melalui leaflet, kartu nama, katalog produk, banner dan akun di jejaring sosial. Pendampingan ini perlu berkelanjutan agar bisa efektif dan terlihat hasilnya

Kata kunci; kewirausahaan, pendidikan non formal, kerajinan gerabah, sumber daya manusia.

1. PENDAHULUAN

Surakarta adalah kota metropolitan yang menonjol dalam berbagai bidang seperti pariwisata dan industri. Bidang tersebut memiliki basis budaya lokal yang telah berkembang cukup lama di Surakarta. Batik merupakan local genius yang paling menonjol dan mampu mengangkat Surakarta sebagai kota budaya. Berbagai potensi lokal lainnya yang juga menjadi ciri khas Surakarta selain bangunan bersejarah, juga produk tekstil, industri kayu, berbagai kerajinan tangan (*handycraft*) dan potensi gerabah. Khusus untuk industri gerabah menjadi salah satu aktifitas masyarakat Surakarta khususnya di daerah Makam Haji tepatnya di Kampung Windan.

Berbagai potensi usaha masih berpeluang untuk dikembangkan dari potensi lokal tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan Surakarta sebagai kota budaya, mandiri, maju, dan sejahtera (Pemerintah Daerah Surakarta melalui PERDA no. 2 tahun 2010 tertanggal 22 Juni 2010). Harapan Pemerintah Surakarta untuk mengatasi masalah pengangguran (10, 74 % dari 561.509 jumlah penduduk dan jumlah

terbesar adalah usia produktif (20-24 tahun) dan memberi semangat kepada masyarakat untuk melepaskan diri dari ketergantungan ekonomi diharapkan tetap bertumpu pada budaya lokal.

Dukungan pemerintah pusat diwujudkan melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan “Gerakan Kewirausahaan Nasional” tahun 2014, juga melalui Kementerian Pendidikan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 yang memberikan peluang pendidikan non formal sebagai solusi pengentasan kemiskinan dan mengatasi pengangguran dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan Non Formal juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal.

Surakarta sebagai kota tujuan wisata penting di tingkat regional, nasional bahkan internasional masih terus membutuhkan dukungan untuk terus berkembang khususnya yang berorientasi pada ekonomi kreatif. Pengembangan industri gerabah diharapkan mampu menambah nilai bagi eksistensi budaya dan industri yang berbasis masyarakat

Kegiatan pengabdian akan difokuskan pada Lembaga Sosial peduli Gerabah tradisional Clay devotee. Mitra kedua adalah Lembaga Rumah Hebat Indonesia merupakan Rumah Masyarakat berbasis “*Community Empowerment*” yang diperuntukkan untuk anak-anak Rejosari agar mampu berdayaguna melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki.

Lembaga Clay Devotee lahir karena keprihatinan atas fenomena dimana masih kurangnya media ekspresi seni tiga dimensi bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak yang tersisih baik secara ekonomi, sosial, pendidikan, politik, maupun moral. Lembaga yang berdiri pada tanggal 18 November 2012 ini beralamat di perum Gentan Raya 2 Blok C. No. 8, Gentan, Baki, Sukoharjo, tepatnya 200 m dari jalan raya utama Gentan – Makam Haji, Solo. Lembaga yang diketuai oleh Kristiana Triwidayatmi, S.S. ini dikelola secara mandiri oleh relawan yang mayoritas berstatus sebagai pengajar. Biaya untuk menjalankan setiap kegiatan pendampingan berasal dari usaha mandiri lembaga dan donatur pribadi.

Anak-anak yang dibina oleh Lembaga-1 berasal dari latar belakang yang beragam diantaranya adalah panti asuhan, anak jalanan, kelompok belajar, SLB, Klinik tumbuh kembang, sekolah PAUD-SMP, masyarakat umum. Usia mereka beragam mulai dari 5 tahun sampai 25 tahun. Kegiatan pengabdian ini akan fokus pada pembinaan anak-anak usia 17- 25 tahun yang berjumlah kurang lebih 20 orang. Dengan pertimbangan, mereka dalam usia dewasa dan mulai memiliki kemandirian dalam berfikir untuk masa depan.

Lembaga-1 memiliki beberapa wilayah kerjasama dengan beberapa sekolah formal maupun informal di kota solo dan sekitarnya, yaitu sekolah Alam Surya Mentari, SD Al-Azhar Syifa Budi Solo, Sd Al Azhar 28 Solo Baru, SBL Negeri Punggawan Solo, SLB Negeri Gemolong, Klinik Tumbuh Kembang Zafira Karanganyar, RSJD Kentingan Surakarta, SMP Ta’mirul Islam Solo, Komunitas Rumah Bambu Solo.

Beberapa aktifitas yang pernah dilakukan oleh Lembaga-1 antara lain pendampingan kelas di RSJD Kentingan Surakarta, pendampingan kelas di SLB.

Pendampingan Kelas di PAUD SLB Ceria Negeri Punggawan Surakarta,, kegiatan di Solo Polah, kerjasama dengan studio Keramik- Seni Rupa Murni –FSRD-UNS. Musuk Boyolali, *Event* di CFD Solo, *event*

Jumlah anak-anak yang dibina di Lembaga -2 sekitar 35 anak usia 7-20 tahun. Kegiatan yang dilakukan di Lembaga -2 diantaranya kelas pintar, kelas minat bakat dan kelas Internasional yang dibantu oleh 25 relawan . Khusus kelas minat dan bakat diselenggarakan setiap hari sabtu dan minggu meliputi materi melukis, perkusi, menari, teater dan sepakbola. Kelas ini diharapkan oleh Lembaga -2 mampu menjadi jembatan komunikasi yang baik antara lembaga dengan masyarakat Rejosari. Pandangan sebagian

besar masyarakat terhadap keberadaan lembaga ini masih sebelah mata. Masyarakat belum bisa secara terbuka menerima berbagai aktifitas yang dilakukan lembaga karena dinilai tidak memberi manfaat ekonomi pada anak-anak mereka. Program minat dan bakat ini ingin dikembangkan menjadi kelas **YOUTH and SKILL DEVELOPMENT** yaitu program yang dilaksanakan untuk anak binaan usia kerja dengan berbagai ketrampilan usaha sebagai upaya partisipasi lembaga dalam menumbuh kembangkan kemandirian perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Lembaga-2 merupakan lembaga non profit yang menjalankan kegiatan mereka dengan dana mandiri (iuran relawan) maupun bantuan donatur, sehingga untuk mewujudkan beberapa kegiatannya sangat berharap kerjasama dengan lembaga-lembaga lain. Penawaran kerjasama dari tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pelatihan ketrampilan wirausaha gerabah dan keramik mendapat sambutan yang baik dari mitra-2.

Beberapa permasalahan yang berhasil dipetakan adalah sikap kepercayaan diri dalam menjalankan usaha dari anak-anak binaan masih perlu ditingkatkan, pengenalan ketrampilan pembuatan gerabah/keramik., kedua mitra perlu diberikan pengetahuan bagaimana cara berproduksi yang lebih efisien, pemasaran bagi usaha anak-anak binaan di lembaga mitra perlu ditingkatkan karena masih terbatas dari mulut ke mulut (*face to face*).

2. METODE PENELITIAN

Secara garis besar metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan ini yaitu metode observasi, diskusi, operasional usaha, dan pendampingan secara langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di UKM Clay devotee dan UKM Rumah Hebat Indonesia telah berhasil 100%. Program seperti yang diusulkan, antara lain kegiatan **manajemen SDM** meliputi kegiatan sarasehan dan temu dengar dengan kedua mitra. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 16 Juli 2017 di rumah singgah Rumah Hebat Indonesia.



Gambar

Kegiatan pengabdian beranjut dengan kegiatan "Pelibatan Jiwa Wirausaha mandiri" pada anak-anak peserta pelatihan. Peserta yang merupakan binaan dari dua UKM mitra, dipilih berdasarkan usia dan minat mereka. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 di rumah singgah Rumah Hebat Indonesia dan diikuti oleh 60 anak. Materi yang diberikan tentang kewirausahaan dengan mengambil contoh-contoh kesuksesan anak yang berwirausaha sejak dini. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, hal ini terbukti ketika mereka menjawab pertanyaan tentang kesanggupan mereka untuk mengikuti pelatihan pembuatan gerabah yang akan dijadwalkan berikutnya.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan dalam berbagai kegiatan sosial yang dilakukan oleh Clay devotee. Pada tanggal 30 Juli 2017 di SD Pandeyan Sukoharjo, 5 Agustus 2017 di SMP takmirul Islam Surakarta, dan 12 Agustus 2017 di RSJD Ketingan Surakarta. Pada tanggal 7-8 September 2017 ada kegiatan workshop keramik di TK Kalam Kudus pasar Legi Solo dengan peserta workshop sebanyak 450 anak. Pada tanggal 10 Oktober ada workshop keramik di Sangkring Artspace Jogja dengan peserta

dari SD Muhammadiyah Condong Catur Jogja. Pada tanggal 11 Oktober ada workshop Keramik di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Jajar, Solo. Pada kegiatan tersebut tim pengabdian membantu sosialisasi kretafitas dengan media tanah liat/media keramik.



Gambar 2. Latihan Pembuatan Gerabah

Pada setiap kesempatan, tim selalu mengamati antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pembuatan gerabah. Bagi anak-anak bermain tanah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan sehingga tanpa disadari mereka memupuk rasa cinta pada tradisi lokal pembuatan gerabah tradisional.

Pada kegiatan pengabdian ini tim juga memberikan bantuan alat putar gerabah, butsir dan cetakan gerabah kepada UKM Clay Devotee, agar bisa dimanfaatkan untuk pengenalan teknik pembuatan gerabah tradisional secara lebih luas lagi.



1

Tim juga membuat berbagai kelengkapan untuk promosi dan pemasaran bagi kedua mitra, antara lain leaflet lembaga, kartu nama, juga akun di instagram dan facebook. Alamatnya di instagram **rumah_hebat.idn**. sementara di facebook **rumah hebat idn**.

Buku ajar juga tidak ketinggalan disusun oleh tim pengabdian sebagai media pembelajaran yang sangat praktis bagi siswa tingkat dasar dengan judul “Pembuatan Keramik dengan Teknik Pinching dan Coiling”. Buku ini diserahkan kepada kedua UKM sebagai sarana pengenalan pembuatan gerabah pada binaan mereka

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Melihat antusiasme dari UKM mitra dan beberapa program yang telah berjalan dan beberapa perencanaan program di tingkat UKM maka dapat dipastikan kegiatan yang telah dirintis tim dapat berlanjut. Anggota UKM sangat aktif selama proses kegiatan pengabdian mulai dari koordinasi, menyediakan tempat, membantu dalam penyediaan barang, dan sosialisasi. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh UKM dapat diatasi dengan adanya pendampingan dan pelatihan. Di mana seluruh peserta mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan ketrampilan.

4.2 Saran

Gerabah merupakan produk lokal yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan menjadi industri. Akan tetapi permasalahan regenerasi pengrajin masih belum maksimal. Perlu adanya upaya penyadaran dan pelatihan bagi generasi muda untuk menekuni ketrampilan gerabah. Selain itu, pemerintah juga harus memberikan perhatian masalah penyediaan bahan baku.

Keberadaan kerajinan gerabah harus didukung oleh teknologi untuk melakukan promosi dengan memperkenalkan produk melalui pasar on-line. Selain itu, pengembangan industri gerabah juga perlu

mendapatkan perhatian dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan antara lain tehnik finishing produk maupun diversifikasi produk (pasar sangat membutuhkan inovasi).

5. DAFTAR PUSTAKA

Djoemena, NS. 2000. *Lurik: Garis-garis Bertuah*. Jakarta. PT Ikrar Mandiriabadi.
_____, 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djambatan

Hamzuri. 1981. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.

Handayani.SR. “Peningkatan Mutu Produk kain Batik Melalui Pengembangan Desain, Rekayasa Alat, dan Manajemen” dalam *Majalah Penelitian dan pengabdian terpilih LPPM UNS* tahun 2008

Hastuti, TK. 2009, *Strategi Pengembangan Wisata Budaya di Kota Gede Yogyakarta*. DIPA FSSR UNS.

Honggopuro, KRT. Kalinggo. 2002. *bathik sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan*. Surakarta

Yuliati, U. 2007. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Surakarta*. DIPA PNBP LPPM

_____, 2011. *Pengembangan Desa Wisata Lurik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal dan Perbaikan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*. DIPA FSSR UNS.